

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA SAPI POTONG TERINTEGRASI SAWIT SEBAGAI BAHAN PAKAN TERNAK DI DESA SIMPANG PEUT

Dianawati¹⁾, Muslimah²⁾, Asnawi³⁾, Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya⁴⁾

^{1,4)} Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²⁾ Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Samudra

³⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samudra
muslimah@unsam.ac.id.

Abstract

This activity aims to analyze community empowerment in Simpang Peut Village through the development of integrated beef cattle farming with oil palm plantations as a source of animal feed. Simpang Peut Village, which has great potential in the agriculture and livestock sectors, faces challenges in utilizing oil palm as an optimal animal feed source. Through this community service program, the community is provided with training and guidance in beef cattle farming using palm oil waste, such as leaves and empty fruit bunches, as feed. The integrated approach between beef cattle farming and oil palm plantations is expected to increase livestock productivity and have a positive impact on the income of the village community. This program involves collaboration between farmers, livestock breeders, and other stakeholders to create economic sustainability and community welfare. The expected outcomes of this program include improved knowledge and skills among the community in beef cattle farming, efficient utilization of local resources, and enhanced community welfare through increased income from the integrated livestock and palm oil sector.

Keywords: Community Empowerment, Beef Cattle Farming, Palm Oil-Cattle Integration, Simpang Peut Village, Aceh Timur Regency.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Simpang Peut melalui pengembangan budidaya sapi potong yang terintegrasi dengan perkebunan sawit sebagai sumber pakan ternak. Desa Simpang Peut, yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan, menghadapi tantangan dalam pemanfaatan sawit sebagai bahan pakan ternak yang optimal. Melalui program pengabdian masyarakat ini, masyarakat diberikan pelatihan dan pendampingan dalam budidaya sapi potong dengan memanfaatkan limbah kelapa sawit, seperti daun dan tandan kosong, sebagai pakan. Pendekatan integrasi antara peternakan sapi potong dan perkebunan sawit diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak serta memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat desa. Program ini melibatkan kolaborasi antara para petani, peternak, dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka menciptakan keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya sapi potong, pemanfaatan sumber daya lokal secara efisien, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari sektor peternakan yang terintegrasi dengan sawit.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Sapi Potong, Integrasi Sawit - Sapi, Desa Simpang Peut, Kabupaten Aceh Timur.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan. Desa Simpang Peut merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur, dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi. Masyarakat di desa ini memiliki tradisi panjang dalam beternak, namun pengelolaan yang dilakukan masih bersifat tradisional dan kurang efisien. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 150 peternak sapi di desa ini, dengan populasi sapi mencapai 500 ekor. Meskipun jumlahnya cukup signifikan, produktivitas ternak masih rendah, dengan rata-rata produksi sapi potong hanya 5-10 per ekor per keluarga dan pertumbuhan bobot sapi yang tidak optimal. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi peternak adalah kurangnya pengetahuan mengenai teknik pengelolaan pakan yang berkualitas dan manajemen kesehatan hewan. Banyak peternak yang masih mengandalkan pakan alami yang tersedia di sekitarnya, tanpa memperhatikan nilai gizi dan kebutuhan nutrisi sapi. Selain itu, praktik kesehatan hewan yang kurang memadai menyebabkan tingginya angka kematian dan penurunan produktivitas ternak [1].

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit sebagai bahan pakan ternak ekonomi masyarakat melalui penerapan sistem perandangan semi intensif dan konsep daya dukung pada kelompok peternak sapi Aceh di Desa Simpang Peut,

Rantau Selamat, Aceh Timur merupakan strategi inisiatif yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peternakan sapi sebagai bagian integral dari budaya dan masyarakat ekonomi setempat. Desa Simpang Peut memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan peternakan, dengan lahan subur dan ketersediaan pakan alami yang melimpah. Sapi yang dipelihara di desa ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber protein hewani dan pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian penting dari tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Desa Simpang Peut memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan peternakan. Namun, meskipun terdapat potensi alam yang melimpah, masyarakat di Desa Simpang Peut masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pendapatan keluarga yang bergantung pada sektor pertanian dan terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas usaha [2].

Salah satu sektor yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah peternakan, khususnya budidaya sapi potong. Pemeliharaan sapi potong memiliki potensi yang cukup besar dalam memberikan kontribusi ekonomi, baik dari segi penjualan ternak maupun pengolahan produk sampingannya, seperti daging dan pupuk organik. Namun, sektor ini sering kali terhambat oleh masalah pakan ternak yang terbatas dan mahal, serta kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan usaha peternakan yang efektif.



Gambar 1. Keadaan Desa Simpang Peut

Di sisi lain, keberadaan perkebunan sawit yang cukup luas di sekitar Desa Simpang Peut dapat menjadi peluang untuk mengatasi masalah pakan ternak. Daun sawit, meskipun sering dianggap limbah, memiliki kandungan nutrisi yang cukup baik sebagai bahan pakan ternak, terutama untuk sapi potong. Integrasi antara budidaya sapi potong dengan pemanfaatan daun sawit sebagai pakan ternak dapat menjadi solusi yang saling menguntungkan, di mana masyarakat dapat meningkatkan pendapatan melalui budidaya sapi potong, sekaligus memanfaatkan sumber daya lokal yang ada dengan lebih efisien [3].

Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat Desa Simpang Peut dapat diberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola usaha peternakan sapi potong yang terintegrasi dengan sawit. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi tepat guna yang dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas produksi ternak, serta meningkatkan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, serta

meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Simpang Peut.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peternak dalam mengelola pakan dan kesehatan ternak melalui penerapan sistem peternakan semi intensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan peternak dapat memaksimalkan penggunaan lahan dan sumber daya yang ada, sehingga meningkatkan produktivitas ternak secara berkelanjutan. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa penerapan sistem ini dapat meningkatkan pendapatan rata-rata peternak sebesar 30% dalam satu tahun implementasi, dengan peningkatan produktivitas susu dan daging yang signifikan.

Tantangan utama yang masih dihadapi dalam program ini adalah adaptasi terhadap perubahan iklim yang mempengaruhi ketersediaan pakan, serta perlunya intensifikasi pendampingan teknis bagi peternak di wilayah terpencil. Namun, dengan pendekatan partisipatif dan adaptif yang terus dikembangkan, program peningkatan ekonomi masyarakat melalui peternakan sapi di Desa Simpang Peut ini menjadi model potensial untuk pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal dan pelestarian sumber daya alam di kawasan Aceh Timur

METODE

Metode yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam kegiatan PKM ini yaitu dengan gabungan metode RRA (Rapid Rural Appraisal). Pada dasarnya, metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang

bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara dan pemilihan teknis yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi pedesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman pada tingkat komunitas local yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah. Sedangkan PRA merupakan penyempurnaan dari RRA. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua stakeholders dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui. PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak [12]. Kedua metode ini sangat mendukung satu sama lain dan cocok untuk kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat.

Metode RRA dan PARA dilaksanakan dengan beberapa teknik pendampingan yaitu: 1) Ceramah, 2) Diskusi interaktif, 3) Demonstrasi dan praktik secara langsung. Pertemuan secara tatap muka akan dilaksanakan di lokasi mitra dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Teknik ceramah dilakukan saat proses penyampaian materi penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas Sapi dan kualitas daging Sapi yang dihasilkan.

Rencana kegiatan yang akan diusulkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra PKM ini diperinci pada

tahapan berikut:

a. Tahapan Persiapan

Tahapan ini dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu:

1. Identifikasi masalah

Tim pengabdian bersama mitra melakukan identifikasi masalah melalui observasi atau survei lapangan terhadap mitra untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi mitra dalam budidaya ternak sapi.

2. Analisis kebutuhan

Tim pengabdian menguraikan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah mitra.

3. Penyusunan program

Tim pengabdian bersama mitra melakukan Focus Grup Discussion (FGD) dalam menyusun seluruh kegiatan program agar tujuan program dapat tercapai.

b. Pelaksanaan

Tahapan ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Penyuluhan

Pada tahap ini, tim PKM memberikan penyuluhan kepada mitra dengan memberikan materi penyuluhan mengenai cara meningkatkan produktivitas sapi potong dan kualitas daging sapi yang dihasilkan, mengoptimalkan peningkatan bobot sapi, melalui pengolahan pakan ternak yang baik untuk sapi, sehingga dengan implementasi kegiatan tersebut diharapkan omset usaha mitra dapat meningkat dan menyelesaikan permasalahan mitra selama ini.

2. Praktek lapangan

Setelah tim PKM mengundang mitra atau peternak sapi dan juga perangkat desa, kegiatan berikutnya adalah praktik lapangan, dimana tim PKM melatih peserta kegiatan dalam

pengolahan pakan ternak sapi.

c. Evaluasi Kegiatan

Tahap ketiga yaitu mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang diusulkan yang terdiri dari evaluasi selama kegiatan PKM dan setelah kegiatan PKM. Evaluasi selama kegiatan PKM dilakukan saat pelatihan berlangsung. Sedangkan evaluasi setelah kegiatan PKM dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat keberhasilan PKM. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mitra PKM di Kabupaten Aceh timur telah mengerti dan terampil dalam pengolahan pakan, terampil dalam menggunakan mesin pakan sapi dan perawatan mesin, yang kemudian bisa digunakan untuk keberlanjutan usaha dan meningkatkan pemasukan mitra sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit sebagai bahan pakan ternak di Desa Simpang Peut merupakan salah satu dalam upaya menciptakan penguatan atas usaha mitra tentang budidaya usaha ternak sapi potong terintegrasi sawit yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dan manajemen pakan untuk ternak yang terbilang cukup mahal sehingga diperlukan strategi yang tepat.

Desa Simpang Peut adalah salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Rantau Selamat, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh. Desa Simpang Peut memiliki jumlah penduduk sekitar 198 jiwa yang terdiri dari 100 laki-laki dan 98 perempuan.

Mayoritas penduduk desa ini bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun, dengan sebagian besar lahan digunakan untuk budidaya sawit. Kondisi ini menciptakan peluang dan tantangan tersendiri dalam pengembangan ekonomi desa. Sektor pertanian dan perkebunan sawit menjadi andalan utama perekonomian desa. Namun, terdapat potensi untuk diversifikasi usaha melalui pengembangan sektor peternakan, khususnya budidaya sapi potong. Integrasi antara sektor pertanian dan peternakan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta memberikan alternatif sumber pendapatan bagi masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat melalui integrasi budidaya sapi potong dengan perkebunan sawit di Desa Simpang Peut terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu keberhasilan utama adalah pemanfaatan limbah sawit yang selama ini dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Dengan pendekatan yang sistematis dan pelatihan yang tepat, masyarakat dapat mengolah limbah sawit, seperti daun sawit, batang sawit, dan tandan kosong sawit (TKS), menjadi pakan ternak yang bernutrisi dan efisien. Penggunaan limbah sawit sebagai pakan ternak ini telah berhasil mengurangi ketergantungan peternak pada pakan ternak yang lebih mahal dan sering kali diimpor dari luar daerah. Hal ini tentunya berdampak pada penurunan biaya operasional usaha peternakan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan peternak.

Daun Sawit Sebagai Pakan Ternak Sapi

Daun sawit dapat menjadi alternatif pakan ternak sapi dengan

pengolahan yang tepat. Penggunaan daun sawit yang mengandung serat tinggi dapat meningkatkan pencernaan dan mengurangi limbah dari perkebunan sawit. Namun, perlu diperhatikan bahwa kandungan anti-nutrisi seperti tanin dan lignin dapat mengurangi kualitas pakan, sehingga pengolahan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan pencernaan dan nilai gizi bagi sapi. Serat ini dapat meningkatkan pencernaan dan fermentasi di dalam rumen, yang membantu proses pemecahan bahan organik dalam makanan ternak. Daun sawit, meskipun memiliki kandungan serat yang cukup tinggi, dapat menjadi pakan alternatif yang efektif dengan pengolahan yang tepat [14]. Oleh karena itu, penggunaan daun sawit sebaiknya dicampur dengan pakan lainnya seperti rumput leguminosa atau konsentrat untuk menciptakan campuran pakan yang lebih seimbang. Pengolahan daun sawit menjadi bentuk yang lebih mudah dicerna sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pencernaan pada sapi [15].

Keberlanjutan Sistem Integrasi Usaha

Salah satu aspek terpenting dari program ini adalah keberlanjutan sistem yang terintegrasi antara perkebunan sawit dan peternakan sapi potong. Sistem ini terbukti mengurangi ketergantungan masyarakat pada pasokan pakan ternak yang mahal dan diimpor dari luar daerah. Dengan memanfaatkan limbah sawit sebagai bahan pakan, program ini menciptakan sistem pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan, di mana kedua sektor tersebut saling mendukung satu sama lain.

Sistem ini juga mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Peternak tidak lagi perlu

membeli pakan dari luar yang harganya fluktuatif, sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengelolaan usaha yang lebih efisien. Dalam jangka panjang, dengan adanya pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan, masyarakat di Desa Simpang Peut dapat mengelola usaha ini secara mandiri, mengurangi ketergantungan pada pihak ketiga, dan meningkatkan ketahanan pangan di tingkat lokal.

Dampak Ekonomi terhadap Masyarakat

Program pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peternak, tetapi juga berdampak pada perekonomian desa secara keseluruhan. Pendapatan yang meningkat dari sektor peternakan sapi potong berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini membuka peluang bagi sektor usaha lainnya di desa, seperti usaha kuliner, pengolahan hasil ternak, dan perdagangan produk lokal. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi pada perekonomian desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, dengan terbentuknya sistem yang lebih efisien antara pertanian dan peternakan, masyarakat memiliki kesempatan untuk memulai usaha sampingan atau mengembangkan usaha mereka. Misalnya, peternak dapat mulai mengembangkan produk sampingan dari peternakan sapi, seperti susu sapi atau kulit sapi, yang dapat meningkatkan nilai jual dan keberagaman produk pertanian dan peternakan di desa.

Keberhasilan dalam Mengurangi Dampak Lingkungan

Program pemberdayaan ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Pemanfaatan limbah sawit sebagai pakan ternak mengurangi

pembakaran limbah sawit yang sering kali menjadi penyebab polusi udara. Dengan mengubah limbah tersebut menjadi sumber daya yang berguna, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pemanfaatan limbah sawit juga mendukung prinsip keberlanjutan yang mendasar, yaitu mengurangi pemborosan sumber daya dan memaksimalkan pemanfaatan bahan yang tersedia.

Selain itu, sistem integrasi ini mendukung praktik pertanian dan peternakan yang lebih ramah lingkungan dengan mengurangi kebutuhan akan pakan ternak yang dihasilkan dari luar daerah. Sebagai contoh, pakan ternak berbasis limbah sawit mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang sering kali mengandung bahan-bahan kimia atau bahan baku yang berasal dari praktik pertanian intensif yang tidak ramah lingkungan.

Tantangan dalam Kegiatan Pengabdian

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi ke depannya. Salah satunya adalah ketergantungan pada infrastruktur yang memadai untuk mengolah limbah sawit menjadi pakan ternak yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan teknologi pengolahan limbah sawit yang lebih efisien dan terjangkau bagi peternak, serta dukungan dari pihak pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan fasilitas dan pendanaan.

Selain itu, pengembangan sistem ini perlu diikuti dengan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan

keberhasilan program. Pemerintah daerah dan organisasi terkait perlu terus memberikan dukungan teknis dan finansial kepada peternak agar mereka dapat mengembangkan usaha ini lebih lanjut.

SIMPULAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Batee Puteh, Kota Langsa, bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak sapi potong melalui pendekatan intensifikasi yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan pakan, manajemen kandang, hingga pemasaran hasil ternak. Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Pakan: Penggunaan pakan fermentasi dan konsentrat yang lebih berkualitas telah menunjukkan potensi untuk meningkatkan bobot sapi potong.

2. Peningkatan Manajemen Kandang: Perbaikan dalam manajemen kandang, seperti penerapan sistem ventilasi yang baik dan kebersihan yang terjaga, berhasil meningkatkan kesehatan ternak. Kandang yang lebih bersih dan sehat mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan produktivitas ternak.

3. Pembentukan Kelompok Tani Ternak: Pembentukan kelompok tani ternak berperan penting dalam meningkatkan daya tawar peternak di pasar. Kelompok tani ini juga menjadi saluran penting untuk berbagi pengetahuan, teknik pemeliharaan yang lebih efisien, serta memperkuat jaringan pemasaran produk ternak.

4. Pendampingan dan Penyuluhan Teknologi: Pendampingan berkelanjutan dan penyuluhan mengenai

teknologi baru dalam pemeliharaan sapi potong telah berhasil memperkenalkan praktik-praktik modern yang dapat diterapkan oleh peternak.

5. Akses Modal: Program ini juga menyadari pentingnya dukungan akses modal bagi peternak. Melalui penyuluhan mengenai lembaga keuangan mikro dan pengelolaan keuangan yang efisien, peternak diberikan kesempatan untuk mengakses sumber dana yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha ternak mereka.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah memberikan dampak positif bagi peternak di Desa Batee Puteh, dengan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola usaha ternak sapi potong secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan adanya pelatihan, teknologi yang diterapkan, serta pembentukan kelompok tani ternak, diharapkan usaha ternak sapi potong di desa ini akan terus berkembang, meningkatkan pendapatan peternak, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat.

Saran

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya yang tertarik pada topik serupa, disarankan agar program budidaya sapi potong terintegrasi sawit diperluas dengan pelatihan lebih lanjut mengenai manajemen peternakan yang efisien, pengelolaan kesehatan ternak, dan penerapan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem pakan ternak berbasis sawit agar dapat terus dioptimalkan. Kerjasama antara peternak dengan pemilik lahan sawit juga perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan

produktifitas sapi potong di Desa Simpang Peut, sehingga ekonomi masyarakat dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syaiful, F. L. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah (*Pennisetum purpureum* Schaum) sebagai bahan pakan ternak di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *UNES Journal of Community Service*, 2(2), 142–149.
- [2] Ilham, N., Ashari, & Mahendri, I. G. A. P. (2021). Pengembangan usaha integrasi sawit sapi: Dukungan legislasi dan stakeholder. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(1), 1–9.
- [3] Amam, A. (2022). Refleksi Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2013 terhadap pembangunan peternakan berkelanjutan: Pemberdayaan peternak sapi potong. *Jurnal Pangan*, 31(1).
- [4] Syaiful, F. L. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(1), 30–36.
- [5] Daud, F., & Suhartini. (2022). Analisis potensi pengembangan sapi potong-integrasi dengan perkebunan kelapa sawit pada Desa Korporasi Sapi (DKS) di Kecamatan Air Kumbang

- Kabupaten Banyuasin. *JIMANGGIS*, 3(2), 113–124.
- [6] Ida Indrayani Dkk (2022). Analisis Peran Ternak Sapi Potong Dalam Pembangunan Ekonomi Subsektor Peternakan Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(4), ISSN: 2614-4670.
- [7] Patra, R. S., Ismono, R. H., & Jurusan. (2019). Struktur dan distribusi pendapatan serta tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 108–114.
- [8] Syaiful, F. L. (2018). Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(1), 30–36.
- [9] Gam D. Lenzun, Jolyanis Lainawa, & Judy M. Tumewu. (2023). Pemberdayaan peternak dalam meningkatkan usaha budidaya sapi potong di Desa Tonsewer, Kabupaten Minahasa. *Journal of Community Development in Asia*, 6(2), 211–222.
- [10] Armia Ramli, Sri Indah Ramadhani, Reiki Nauli Harahap, Nasruddin, Khusrizal, M. Nazaruddin, & Nurseno Dwi Putranto. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui peternakan sapi terpadu di Kabupaten Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. *Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 601–614.
- [11] Patra, R. S., Ismono, R. H., & Jurusan. (2019). Struktur dan distribusi pendapatan serta tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 108–114.
- [12] Sudirman Baco, Ratmawati Malaka, & Zulkharnaim. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan desa sentra pembibitan sapi potong di Kabupaten Enrekang. *Jurnal DIKEMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 28–35..
- [13] Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(1), 30–36.
- [14] Patra, R. S., Ismono, R. H., & Jurusan. (2019). Struktur dan distribusi pendapatan serta tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit rakyat di Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2), 108–114.
- [15] Suriya, S. (2019). Pemanfaatan Daun Sawit sebagai Pakan Ternak: Kajian Pakan Alternatif untuk Sapi Ruminansia. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 5(2), 101–110.
- [16] Sutarno, A., & Prasetyo, D. (2020). Evaluasi Kandungan Nutrisi Daun Sawit sebagai Pakan Ternak Ruminansia. *Jurnal Ilmu Peternakan*, 7(3), 100–112